

Membangun Teologi Sistematika

Pedoman Studi

PELAJARAN
EMPAT

DOKRIN DALAM
SISTEMATIKA



THIRD MILLENNIUM
MINISTRIES

Biblical Education. For the World. For Free.

DAFTAR ISI

CARA MENGGUNAKAN PELAJARAN DAN PEDOMAN STUDI INI.....	3
CATATAN.....	5
I. PENDAHULUAN (0:28)	5
II. ORIENTASI UMUM (2:04)	5
A. Definisi (2:34)	5
1. Topik (3:26)	5
2. Sintesis (5:57)	6
3. Penjelasan (8:48)	6
B. Legitimasi (13:59)	7
1. Yesus (15:17)	7
2. Paulus (18:35)	7
C. Sasaran (24:00)	8
1. Positif (24:59)	8
2. Negatif (26:33)	8
D. Posisi (31:17)	9
III. PEMBENTUKAN (33:20)	10
A. Dukungan Alkitab (34:41)	10
1. Proses (35:40)	10
2. Contoh (37:05)	10
B. Dukungan Logis (43:19)	12
1. Otoritas (44:27)	12
2. Implikasi Deduktif (56:28)	144
3. Kepastian Induktif (1:01:52)	14
IV. NILAI DAN BAHAYA (1:17:56)	17
A. Kehidupan Kristen (1:19:21)	17
1. Kemajuan (1:20:10)	17
2. Hambatan (1:25:04)	18
B. Interaksi dalam Komunitas (1:27:24)	18
1. Kemajuan (1:28:17)	18
2. Hambatan (1:30:33)	199
C. Eksegesis Alkitab (1:33:44)	19
1. Kemajuan (1:35:15)	19
2. Hambatan (1:38:44)	20
V. KESIMPULAN (1:42:14)	20
PERTANYAAN PENDALAMAN.....	21
PERTANYAAN APLIKASI	27

CARA MENGGUNAKAN PELAJARAN DAN PEDOMAN STUDI INI

Pedoman studi ini dirancang untuk digunakan bersama dengan video pelajaran dengan judul yang sama. Jika Anda tidak memiliki video untuk pelajaran ini, pedoman studi ini juga dapat digunakan bersama audio dan/atau versi teks dari pelajaran ini. Sebagai tambahan, pelajaran dan pedoman studi ini dimaksudkan untuk digunakan di dalam komunitas pembelajaran, tetapi dapat juga digunakan untuk studi pribadi jika memang diperlukan.

- **Sebelum Anda menonton video pelajaran ini, ada dua hal yang perlu Anda lakukan**
 - **Persiapan** — Bacalah semua bacaan yang direkomendasikan.
 - **Jadwalkan waktu menonton** — Di bagian Catatan dalam pedoman studi ini, pelajaran ini telah dibagi ke dalam beberapa bagian seperti yang terdapat di dalam video. Dengan menggunakan kode waktu yang ditemukan di dalam kurung di samping setiap bagian utama, tentukan kapan Anda akan memulai dan mengakhiri sesi menonton video pelajaran ini. Pelajaran-pelajaran IIM sarat dengan informasi, sehingga Anda mungkin perlu menjadwalkan waktu jeda. Waktu jeda seharusnya dijadwalkan pada bagian-bagian utama.
- **Sementara Anda menonton video pelajaran ini**
 - **Buatlah catatan**— Bagian Catatan di dalam pedoman studi ini memuat garis besar dasar dari pelajaran ini, termasuk kode waktu untuk permulaan dari setiap bagian dan catatan kunci untuk membimbing Anda menelusuri informasi yang ada. Banyak dari ide-ide utama yang ada sudah dirangkum di dalam catatan, tetapi lengkapi rangkuman ini dengan catatan Anda sendiri. Anda juga perlu menambahkan detail-detail pendukung yang bisa menolong Anda mengingat, menjelaskan, dan mempertahankan ide-ide utama itu.
 - **Catatlah komentar dan pertanyaan**— Sementara Anda menonton video pelajaran ini, Anda mungkin memiliki komentar dan/atau pertanyaan mengenai apa yang sedang Anda pelajari. Gunakan bagian tepi yang kosong untuk mencatat komentar dan pertanyaan Anda supaya Anda dapat membagikannya di dalam grup pada sesi menonton berikutnya.
 - **Pause/replay bagian-bagian dari pelajaran ini** — Mungkin akan memudahkan bagi Anda jika Anda melakukan *pause/replay* pada beberapa bagian untuk dapat menuliskan catatan-catatan tambahan Anda, mengulangi konsep-konsep yang sulit, atau mendiskusikan hal-hal yang menarik bagi Anda.
- **Setelah Anda menonton video pelajaran ini**
 - **Jawablah Pertanyaan Pendalaman**— Pertanyaan Pendalaman didasarkan pada pembahasan dasar dari pelajaran ini. Jawablah Pertanyaan

Pendalaman di tempat yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan ini dimaksudkan untuk diselesaikan secara perorangan dan bukan di dalam kelompok.

- **Jawablah/diskusikan Pertanyaan Aplikasi** — Pertanyaan Aplikasi adalah pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan isi pelajaran dengan kehidupan Kristen, teologi dan pelayanan. Pertanyaan aplikasi cocok untuk tugas tertulis atau untuk menjadi topik dalam diskusi kelompok. Untuk tugas tertulis, disarankan agar panjang jawabannya tidak melebihi satu halaman.

Catatan

I. Pendahuluan (0:28)

Doktrin bukanlah pengganti Alkitab. Doktrin hanyalah cara untuk menyimpulkan apa yang dengan tulus kita percayai sebagai ajaran Alkitab.

II. Orientasi Umum (2:04)

A. Definisi (2:34)

Doktrin adalah sintesis dan penjelasan ajaran Alkitab tentang suatu topik teologis.

1. Topik (3:26)

Teolog sistematika telah memperoleh manfaat dengan membagi teologi ke dalam berbagai topik. Sejak periode abad pertengahan, sudah ada kecenderungan yang kuat dari teologi sistematika untuk dibagi ke dalam lima atau enam wilayah besar:

- Bibliologi:
- Teologi menurut arti harfiahnya:
- Antropologi:
- Soteriologi:

- Eklesiologi:
- Eskatologi:

2. Sintesis (5:57)

Ketimbang berfokus hanya pada satu bagian Alkitab pada satu saat, doktrin wajarnya mengungkapkan ajaran dari banyak bagian Alkitab.

Pengakuan Iman Rasuli

3. Penjelasan (8:48)

Doktrin menjelaskan apa yang diajarkan oleh Alkitab tentang suatu topik. Penjelasan ini bisa sederhana seperti menggabungkan informasi ke dalam proposisi teologis, atau rumit seperti suatu pembelaan yang tuntas terhadap ajaran teologis yang rumit.

Akan membantu jika kita berpikir tentang kualitas penjelasan dari pembahasan doktrinal sebagai sesuatu yang berada dalam suatu rangkaian: pernyataan sederhana, penjelasan menengah, penjelasan ekstensif.

- Pengakuan Iman Rasuli
- Katekismus dan Pengakuan Iman
- Tulisan Formal

B. Legitimasi (13:59)

Salah satu alasan yang paling meyakinkan yang mendukung pembuatan doktrin ialah karena para tokoh Alkitab mempraktikkan hal ini sebagai contoh bagi kita.

1. Yesus (15:17)

Topik:

Sintesis:

Penjelasan:

2. Paulus (18:35)

Topik:

Sintesis:

Penjelasan:

C. Sasaran (24:00)

Doktrin dibentuk oleh sasaran positif yaitu menegakkan ajaran yang benar, apa yang harus dipercayai oleh para pengikut Kristus. Doktrin juga dibentuk oleh sasaran negatif yaitu melawan doktrin-doktrin palsu.

1. Positif (24:59)

Arah yang positif dari teologi sistematika tidak saja ditentukan oleh Alkitab, tetapi juga oleh penekanan dan prioritas Kristen tradisional.

2. Negatif (26:33)

Salah satu tujuan utama pembahasan doktrinal adalah untuk melawan ajaran-ajaran palsu.

Selain melawan kesesatan karena Alkitab melakukannya, teolog sistematika juga mengadopsi sasaran negatif ini karena mereka berusaha mengikuti penekanan dan prioritas Kristen tradisional.

D. Posisi (31:17)

Akan bermanfaat jika kita berpikir tentang proses pembangunan teologi sistematika sebagai proses yang bergerak dari yang paling sederhana ke yang paling rumit.

Istilah Teknis:

Proposisi:

Doktrin:

Sistem:

III. Pembentukan (33:20)

A. Dukungan Alkitab (34:41)

Cara paling menentukan bagi para teolog sistematika untuk mendukung pembahasan doktrinal mereka adalah dengan mencari dukungan Alkitab.

1. Proses (35:40)

Teolog sistematika menggabungkan berbagai aspek ajaran Alkitab yang berbeda. Mereka menggunakan proposisi teologis untuk menciptakan sintesis teologis yang lebih luas dan lebih rumit. Mereka membentuk lapisan demi lapisan ajaran Alkitab sampai mereka telah menyelesaikan pembahasan mereka terhadap suatu topik teologis.

2. Contoh (37:05)

Pembahasan Berkhof tentang “Keberatan terhadap teori Perfeksionisme,” yang ditemukan dalam bagian 4 bab10 dari *Teologi Sistematika*-nya.

Perfeksionisme: kepercayaan bahwa kita dapat sepenuhnya bebas dari dosa dalam kehidupan ini.

Garis besar dari argumen Berkhof's untuk menentang Perfeksionisme: "Doktrin Perfeksionisme mutlak tidak dapat dipertahankan berdasarkan Alkitab."

- Alkitab memberikan ... jaminan bahwa tidak ada seorang pun di bumi yang tidak berdosa.
- Menurut Alkitab ada peperangan yang konstan antara daging dan Roh dalam kehidupan anak-anak Allah, dan bahkan yang terbaik di antara mereka masih berjuang untuk mencapai kesempurnaan.
 - Paulus memberikan suatu deskripsi yang mencolok tentang pergumulan ini, yang pasti menunjuk kepada dirinya dalam keadaannya yang sudah lahir baru.
 - Paulus berbicara tentang suatu pergumulan yang mencirikan semua anak Allah.
 - Paulus berbicara tentang dirinya, menjelang akhir kariernya, sebagai seorang yang belum mencapai kesempurnaan.
- Pengakuan dosa dan doa untuk pengampunan secara kontinu dituntut di dalam Alkitab.
 - Yesus mengajar semua murid-Nya untuk berdoa memohon pengampunan dosa.
 - Orang-orang kudus dalam Alkitab secara konstan digambarkan mengakui dosa mereka.

Teolog sistematika mereduksi Alkitab menjadi fakta-fakta, mereka menggabungkan fakta-fakta itu untuk membangun proposisi-proposisi teologis, dan mereka mensintesis proposisi tersebut menjadi tingkatan-tingkatan klaim teologis yang lebih tinggi dan lebih rumit.

B. Dukungan Logis (43:19)

Meskipun para teolog sistematika memakai logika dalam setiap langkah dalam proses membangun teologi sistematika, logika khususnya penting saat mereka membentuk doktrin mereka.

1. Otoritas (44:27)

Otoritas Alkitab selalu mengalahkan otoritas logika.

Kaum Protestan telah menyadari bahwa kapasitas untuk menggunakan nalar secara logis adalah kemampuan yang berharga. Tetapi kapasitas untuk menggunakan nalar secara logis tetap adalah kemampuan yang terbatas yang harus dipraktikkan dengan ketundukan kepada wahyu Allah dalam Alkitab.

Hukum non-kontradiksi: Tidak ada sesuatupun yang bisa benar dan tidak benar pada saat yang sama dan dalam pengertian yang sama.

Prinsip non-kontradiksi sangat dihargai dalam teologi sistematika dan hukum ini terbatas ketika digunakan untuk menelusuri Alkitab. Hukum ini harus dipakai dengan ketundukan kepada Alkitab.

Teolog sistematika merespons kontradiksi yang sedemikian terlihat di dalam Alkitab dengan menekankan satu dari dua faktor: ketidaksempurnaan (*fallibility*) kita dan kefanaan kita.

Ketidaksempurnaan (*fallibility*): dosa telah mencemari pemikiran kita sehingga kita jatuh dalam kesalahan. Karena kita tidak sempurna, kita terkadang salah membaca Alkitab, kita membayangkan kontradiksi yang sebenarnya tidak ada.

Kefanaan: Kendati ada ketegangan logis yang ditimbulkan oleh hal ini bagi akal kita yang terbatas, kita harus menerima bahwa keduanya itu benar. Dan jika kita tidak sanggup merekonsiliasikan ide-ide seperti ini, kita harus mengaitkan ketidakanggapan itu dengan keterbatasan kita.

2. **Implikasi Deduktif (56:28)**

Menyimpulkan implikasi logis dari ajaran Alkitab adalah salah satu cara utama bagi teolog sistematika untuk membangun doktrin teologis. Teolog sistematika menghadapi kebutuhan mengisi kesenjangan di antara ajaran-ajaran Alkitab yang eksplisit, dan mereka juga menghadapi kebutuhan untuk menyimpulkan asumsi-asumsi yang mendasari ajaran-ajaran eksplisit dari Alkitab.

Logika deduktif: “Deduksi ialah cara bernalar dari premis/dasar pemikiran kepada kesimpulan yang benar secara logis..”

Para teolog hanya memaparkan premis yang mereka yakini memberikan dukungan yang paling menolong dan paling meyakinkan untuk kepercayaan mereka. Kadang-kadang penarikan kesimpulan disingkatkan sebab ada banyak yang diasumsikan, tetapi di waktu yang lain, penarikan kesimpulan diuraikan secara lebih mendetail.

3. **Kepastian Induktif (1:01:52)**

“Logika induktif adalah cara bernalar dari fakta-fakta spesifik kepada kesimpulan yang mungkin.” Dari fakta-fakta alkitabiah, teolog sistematika menarik kesimpulan yang mungkin.

a. Tipe

Induksi repetitif: menarik kesimpulan dari fakta-fakta spesifik yang mengulangi kebenaran yang sama berkali-kali.

Induksi Komposisional: menarik kesimpulan dari fakta-fakta spesifik yang bergabung membentuk kebenaran majemuk.

b. Kesenjangan Induktif

Dalam argumen induktif, kesimpulan sering menambahkan informasi yang tidak terkandung dalam premis. Kesimpulan kerap melampaui premis. Akibatnya, ada semacam jarak di antara apa yang kita amati dengan apa yang kita simpulkan.

Kesenjangan induktif: “jarak antara apa yang kita ketahui dan apa yang kita simpulkan dalam suatu argumen induktif.

Induksi repetitif

Induksi komposisional

Kesimpulan dari para teolog sistematika tidak sepenuhnya pasti. Kesimpulan tersebut bisa saja sangat mungkin, atau bahkan merupakan keputusan yang ditetapkan, tetapi tidak sepenuhnya pasti dalam setiap detail sebab kesimpulan itu didasarkan pada induksi.

c. Implikasi

i. Mempersempit kesenjangan

Adalah tanggung jawab setiap orang percaya untuk berusaha sekuat tenaga untuk mempersempit kesenjangan induktif supaya kita bisa memiliki kepastian yang sekuat mungkin dalam kesimpulan kita.

ii. Mengingat kesenjangan

Kita tidak bisa menghindari kesenjangan induktif. Sikap yang bijaksana adalah dengan mengakui bahwa beberapa kesimpulan teologis kurang meyakinkan atau lebih meyakinkan ketimbang yang lainnya.

IV. Nilai dan Bahaya (1:17:56)**A. Kehidupan Kristen (1:19:21)**

Proses pengudusan pribadi, yang terjadi pada tingkat konseptual (ortodoksi), perilaku (ortopraksis) dan emosional (ortopatos).

1. Kemajuan (1:20:10)

Doktrin menolong kita berpikir secara logis tentang iman kita pada skala besar. Karena Allah menyesuaikan Alkitab dengan keterbatasan kita, tidak ada satu pun bagian Alkitab yang dapat mengatakan segala sesuatu yang dapat dikatakan tentang satu topik. Jadi kita perlu menarik hubungan logis di antara cakupan yang luas dari bagian-bagian Alkitab.

2. Hambatan (1:25:04)

Mereduksi proses pengambilan kesimpulan teologis menjadi sekadar usaha logis yang ketat akan menutup diri kita terhadap banyak sumber vital yang telah Allah sediakan dalam lingkup penuh kehidupan Kristen.

B. Interaksi dalam Komunitas (1:27:24)

Interaksi dalam komunitas menolong kita berfokus pada pentingnya tubuh Kristus dalam kehidupan kita dalam tiga cara penting:

- Warisan Kristen (kesaksian karya Roh Kudus dalam gereja di masa lalu)
- Komunitas Kristen masa kini (kesaksian kehidupan Kristen pada masa kini)
- Pertimbangan pribadi (kesaksian dari kesimpulan dan keyakinan pribadi kita)

1. Kemajuan (1:28:17)

Dampak paling positif dari doktrin teologis bagi kehidupan Kristen adalah di dalam membawa kesatuan dan keserasian bagi gereja dengan meningkatkan kemampuan kita untuk bersama-sama memikirkan secara logis banyak ajaran Alkitab.

2. Hambatan (1:30:33)

Terlalu berfokus pada doktrin sesungguhnya dapat menghambat interaksi di antara orang Kristen. Gereja dapat menghindari banyak masalah jika saja mereka bersedia memerhatikan hal-hal yang dianggap paling penting oleh gereja lain.

C. Eksegesis Alkitab (1:33:44)

Eksegesis merupakan akses kita yang paling langsung kepada wahyu khusus Allah dalam Alkitab. Tiga cara utama Roh Kudus telah memimpin gereja untuk menafsirkan Alkitab adalah:

- Analisis sastra (gambar)
- Analisis historis (jendela)
- Analisis tematik (cermin)

1. Kemajuan (1:35:15)

Teologi sistematika adalah satu alat yang paling berguna untuk menyingkapkan ajaran-ajaran yang implisit di dalam Alkitab.

“Sering kali, hal-hal yang paling mendasar yang dipercayai orang tidak pernah dinyatakan secara eksplisit. Sebaliknya, hal-hal itu diasumsikan..”

Salah satu sasaran teologi sistematika ialah menemukan asumsi doktrinal yang mengangkat apa yang kita temukan dalam Alkitab.

2. Hambatan (1:38:44)

Sistematika kadang-kadang menyimpang menjadi spekulasi. Sistematika menelusuri ide-ide dan mencapai kesimpulan-kesimpulan yang memiliki sangat sedikit dukungan alkitabiah atau tidak memiliki dukungan alkitabiah hanya karena kesimpulan-kesimpulan itu tampaknya logis.

V. Kesimpulan (1:42:14)

3. Jelaskan bagaimana doktrin dibentuk oleh sasaran positif sekaligus negatif.

4. Jelaskan posisi doktrin di dalam teologi sistematika.

5. Jelaskan bagaimana doktrin hanyalah cara sederhana untuk merangkumkan apa yang kita percayai mengenai Alkitab.

6. Jelaskan bagaimana teolog sistematika menggunakan dukungan alkitabiah untuk mendukung pembentukan doktrin teologis.

Pertanyaan Aplikasi

1. Andaikan seorang teman berkata kepada Anda, “Pengakuan iman dan katekismus tidak memiliki otoritas karena keduanya tidak ditemukan di dalam Alkitab.” Bagaimana Anda akan memberikan respons terhadap teman Anda?
2. Mengapa penting bagi kita untuk tidak terlalu menekankan transendensi Allah atau imanensi-Nya? Mengapa penting bagi kita untuk mengingat kefanaan kita dalam usaha kita untuk memahami doktrin-doktrin teologis?
3. Bagaimanakah seharusnya orang Kristen merespons fakta bahwa doktrin hanyalah kemungkinan dan bukan kepastian?
4. Sebagai seorang yang mempelajari Alkitab, bagaimanakah pemikiran tentang kepastian doktrinal dalam kaitannya dengan kerucut kepastian itu bermanfaat bagi Anda?
5. Apakah komunitas Anda memberikan perhatian utamanya kepada doktrin, pengalaman religius pribadi atau ibadah bersama? Bagaimanakah Anda dapat menyeimbangkan dan menghargai penekanan yang berbeda di dalam tubuh Kristus?